

Pengaruh *Job Relevance* Terhadap *Behavioral Intention* Melalui *Perceived Usefulness* Dalam *Artificial Intelligence*

Syifa Natasya Ruwaida Gultom¹, Raja Yulianita Sarazwati²
syifanrgultom@gmail.com¹, rajayulianita@polibatam.ac.id²
Akuntansi Manajerial¹, Akuntansi Manajerial²
Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi terus berkembang dan membawa perubahan pada proses pembelajaran, termasuk di bidang akuntansi. Tingkat penerimaan AI oleh mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi mengenai kesesuaian teknologi dengan kebutuhan akademik serta manfaat yang diperoleh dari penggunaannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention* dengan *Perceived Usefulness* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 396 mahasiswa aktif yang ada di prodi D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi Manajerial, teknik yang dipilih yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Job Relevance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* maupun *Perceived Usefulness*. Selain itu, *Perceived Usefulness* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* serta mampu memediasi pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention*. Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) dalam menjelaskan penerimaan AI di lingkungan pendidikan tinggi vokasi serta menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Behavioral Intention, Job Relevance, Perceived Usefulness, Pendidikan Vokasi.*

ABSTRACT

The utilization of Artificial Intelligence (AI) in higher education continues to grow and has brought significant changes to the learning process, including in the field of accounting. Students' acceptance of AI is influenced by their perceptions of the technology's relevance to academic needs and the benefits obtained from its use. This study aims to analyze the effect of Job Relevance on Behavioral Intention with Perceived Usefulness as a mediating variable among accounting students at Politeknik Negeri Batam. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 396 active students from the Diploma 3 Accounting and Diploma 4 Managerial Accounting programs. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4. The results indicate that Job Relevance has a positive and significant effect on both Behavioral Intention and Perceived Usefulness. Furthermore, Perceived Usefulness has a positive and significant effect on Behavioral Intention and is proven to mediate the relationship between Job Relevance and Behavioral Intention. These findings support the Technology Acceptance Model 2 (TAM2) in explaining AI acceptance within vocational higher education and provide insights for educational institutions in optimizing AI utilization to support the learning process.

Keywords: *Artificial Intelligence, Behavioral Intention, Job Relevance, Perceived Usefulness, Vocational Education.*

1. Pendahuluan

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mentransformasi praktik akuntansi secara global, terutama dalam otomatisasi pencatatan transaksi, analisis data keuangan, audit berbasis teknologi, serta deteksi kecurangan Damerji & Salimi (2021) Moll & Yigitbasioglu (2019) Richins et al. (2017). Peningkatan investasi AI di kawasan Asia Pasifik menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi kebutuhan strategis dalam dunia bisnis modern (Digital News Asia, 2018). Transformasi tersebut mendorong perubahan peran akuntan dari fungsi administratif menuju analisis strategis dan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga menuntut kompetensi digital yang relevan. Di Indonesia, digitalisasi sektor keuangan dan akuntansi semakin berkembang melalui integrasi AI dan analitik data dalam pelaporan keuangan serta manajemen risiko (Aditiarno & Rosalina, 2025). Pergeseran ini menuntut institusi pendidikan, khususnya pendidikan vokasi yang berorientasi pada kesiapan kerja dan keterampilan praktis, untuk menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap teknologi.

Politeknik Negeri Batam sebagai institusi pendidikan vokasi berbasis industri memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan tersebut, yang tercermin melalui kolaborasi dengan Ikatan Akuntan Indonesia dalam mendukung kesiapan profesional mahasiswa di era digital (Polibatam, 2023). Meskipun implementasi AI dalam industri meningkat pesat, masih terdapat kesenjangan di mana banyak mahasiswa memandang AI hanya sebagai alat tambahan, bukan kompetensi inti yang menentukan daya saing profesional (Holmes & Douglass, 2022). Kurangnya pelatihan terstruktur dan belum adanya integrasi AI secara eksplisit dalam kurikulum akuntansi turut memperlebar kesenjangan tersebut (Gunarathne et al., 2021).

Secara teoretis, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis, (1989) menjelaskan bahwa *perceived usefulness* merupakan determinan utama dalam membentuk *behavioral intention* terhadap penggunaan teknologi. Model ini kemudian dikembangkan menjadi *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) oleh Venkatesh & Davis, (2000) dengan menambahkan faktor kognitif instrumental, termasuk *job relevance*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *job relevance* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* mahasiswa akuntansi, baik secara langsung maupun melalui mediasi *perceived usefulness*. Namun, penelitian adopsi AI di bidang akuntansi sejauh ini masih lebih banyak dilakukan pada konteks universitas akademik dan profesional, sementara studi pada mahasiswa pendidikan vokasi akuntansi masih relatif terbatas.

Secara empiris, penelitian yang menghubungkan variabel-variabel ini menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian terdahulu oleh Ismail & Krishnanrwar (2025) menemukan bahwa *job relevance* memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap *behavioral intention* mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi AI, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi *perceived usefulness*. Relevansi pekerjaan terhadap teknologi bertindak sebagai motivator intrinsik yang mendorong kesediaan individu untuk mempelajari AI (Holmes & Douglass, 2022). Di sisi lain, meta-analisis berskala luas oleh Dwivedi et al. (2021) serta analisis penerimaan teknologi oleh de Oliveira Santini et al. (2025) menegaskan kembali bahwa *perceived usefulness* secara konsisten bertindak sebagai prediktor terkuat dan paling dominan dalam memengaruhi *behavioral intention* dalam berbagai ekosistem digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mereplikasi dan mengadaptasi model TAM2 untuk menguji pengaruh *job relevance* terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan AI dengan *perceived usefulness* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa aktif akuntansi Politeknik Negeri Batam. Masalah utama yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah apakah *job relevance* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *behavioral intention*, apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention*, serta bagaimana peran mediasi *perceived usefulness* dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman empiris mengenai keterkaitan antarvariabel ini, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan TAM2 di lingkungan vokasi serta kontribusi praktis dalam perancangan kurikulum akuntansi di Indonesia.

2. Kajian Literatur

Technology Acceptance Model 2 (TAM2)

Technology Acceptance Model 2 (TAM2) merupakan pengembangan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Selanjutnya, TAM2 dikembangkan oleh Venkatesh & Davis (2000) dengan menambahkan faktor *social influence* dan *cognitive instrumental processes* yang memengaruhi *perceived usefulness* dan *behavioral intention*.

Dalam penelitian ini, faktor *cognitive instrumental* yang digunakan adalah *job relevance*. TAM2 menjelaskan bahwa ketika suatu teknologi dianggap relevan dengan tugas atau pekerjaan pengguna, maka pengguna akan lebih mudah merasakan manfaat teknologi tersebut. Persepsi manfaat yang tinggi selanjutnya akan meningkatkan niat individu untuk menggunakan teknologi secara berkelanjutan.

Job Relevance

Job relevance merupakan tingkat persepsi individu mengenai sejauh mana penggunaan suatu teknologi dianggap sesuai dan relevan dengan tugas atau pekerjaannya. Menurut (Venkatesh & Davis, 2000), individu cenderung menerima suatu teknologi apabila teknologi tersebut mampu mendukung penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, *job relevance* dapat diartikan sebagai persepsi mahasiswa mengenai kesesuaian *Artificial Intelligence (AI)* dengan kebutuhan akademik maupun profesi akuntansi di masa depan. Semakin tinggi tingkat relevansi yang dirasakan, semakin besar kemungkinan mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat pendukung pembelajaran dan pekerjaan profesional.

Perceived Usefulness

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. (Davis, 1989) menyatakan bahwa individu akan lebih menerima teknologi apabila teknologi tersebut memberikan manfaat yang nyata dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pada penggunaan AI di bidang akuntansi, *perceived usefulness* tercermin melalui kemampuan AI dalam meningkatkan efisiensi waktu, menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta membantu proses analisis dan pengambilan keputusan. Ketika mahasiswa merasakan manfaat tersebut, mereka akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terus menggunakan AI.

Behavioral Intention

Behavioral intention merupakan keinginan atau niat individu untuk menggunakan suatu teknologi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam TAM dan TAM2, *behavioral intention* merupakan faktor utama yang memprediksi perilaku penggunaan teknologi secara aktual.

Pada penelitian ini, *behavioral intention* menggambarkan niat mahasiswa akuntansi untuk menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* secara berkelanjutan dalam kegiatan akademik maupun profesional. Niat tersebut dapat berupa keinginan untuk terus memanfaatkan AI, mempelajari fitur-fitur baru AI, serta merekomendasikan penggunaannya kepada orang lain.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Krishnanraw (2025) menunjukkan bahwa *job relevance* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dan *behavioral intention* dalam penggunaan *Artificial Intelligence* pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang

memandang AI relevan dengan kebutuhan profesinya cenderung memiliki persepsi manfaat yang lebih tinggi serta niat penggunaan yang lebih kuat.

Penelitian Dameirji & Salimi (2021) juga menemukan bahwa persepsi manfaat memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan *Artificial Intelligence* di bidang akuntansi. Selain itu, penelitian Julian et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan teknologi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi adopsi AI oleh mahasiswa akuntansi.

Meskipun demikian, Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks universitas akademik maupun profesional. Penelitian yang secara khusus menguji hubungan *job relevance*, *perceived usefulness*, dan *behavioral intention* pada mahasiswa pendidikan vokasi akuntansi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperluas penerapan model TAM2 pada konteks pendidikan vokasi, khususnya mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Batam.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Job relevance* terhadap *Perceived usefulness*

Mahasiswa yang memandang AI relevan dengan kebutuhan pekerjaan akuntansi akan lebih mudah merasakan manfaat penggunaan teknologi tersebut. Semakin tinggi tingkat relevansi yang dirasakan, semakin tinggi pula persepsi manfaat yang diperoleh dari penggunaan AI. Temuan tersebut juga didukung oleh (Barki et al., 2007), yang menyatakan bahwa kesesuaian teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna meningkatkan persepsi terhadap manfaat teknologi dalam mendukung penyelesaian pekerjaan.

H₁: *Job relevance* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention*

Persepsi bahwa AI relevan dengan pekerjaan akuntansi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi tersebut. Relevansi pekerjaan mendorong mahasiswa untuk lebih siap menerima dan mengadopsi AI dalam aktivitas akademik maupun profesional. Selain itu, penelitian (Buabeng-Andoh, 2012) menunjukkan bahwa persepsi terhadap relevansi teknologi dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya niat individu untuk mengadopsi teknologi tersebut.

H₂: *Job relevance* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*

Perceived usefulness merupakan keyakinan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna. Semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan AI, semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Al-Emran et al., 2018), yang menemukan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penting dalam meningkatkan *behavioral intention* terhadap penggunaan teknologi pada lingkungan pendidikan tinggi.

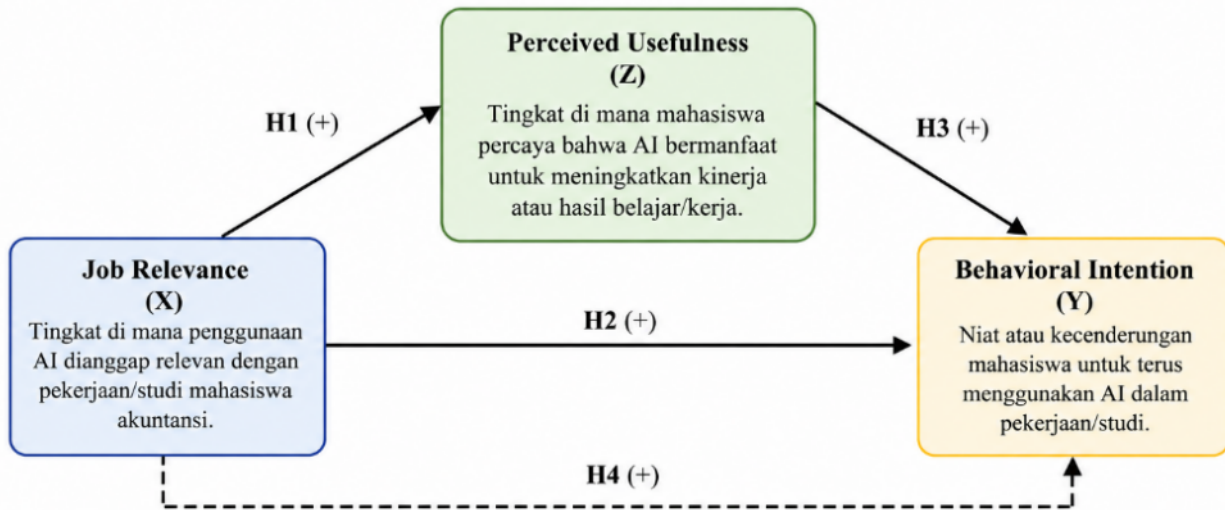
H₃: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

Peran Mediasi *Perceived Usefulness*

Dalam TAM2, *job relevance* tidak hanya memengaruhi *behavioral intention* secara langsung tetapi juga melalui *perceived usefulness*. Mahasiswa yang menilai AI relevan dengan profesi akuntansi akan lebih merasakan manfaat AI sehingga meningkatkan niat penggunaannya. Selain itu, penelitian (Abdullah & Ward, 2016) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap niat penggunaan teknologi pada berbagai konteks penerapan TAM.

H₄: *Perceived usefulness* memediasi pengaruh *job relevance* terhadap *behavioral intention*.

Berdasarkan pada pengembangan hipotesis diatas, maka didapatkan kerangka konseptual seperti pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka konseptual
Sumber: Diadaptasi dari Ismail & Krishnanraw (2025)

Tabel 1. Operasional Variabel

Variable	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Job Relevance (X)</i>	1. Kesesuaian Tugas Akademik (<i>Academic Task Fit</i>) 2. Relevansi dengan Bidang Akuntansi (<i>Relevance to Accounting</i>) 3. Kesiapan Karier Profesional (<i>Professional Readiness</i>)	<i>Likert 1- 4</i>	(Venkateish & Davis, 2000)
<i>Perceived Usefulness (Z)</i>	1. Efisiensi Waktu & Sumber Daya (<i>Efficiency & Speed</i>) 2. Kualitas & Akurasi Hasil (<i>Quality & Accuracy</i>) 3. Efektivitas Pengambilan Keputusan (<i>Decision Effectiveness</i>)	<i>Likert 1-4</i>	(Davis, 1989)
<i>Behavioral Intention (Y)</i>	1. Niat & Keberlanjutan Penggunaan (<i>Usage Intention & Continuity</i>). 2. Rencana & Komitmen Jangka Panjang (<i>Professional Plan & Commitment</i>). 3. Ketertarikan & Advokasi (<i>Interest & Recommendation</i>)	<i>Likert 1-4</i>	(Venkateish & Davis, 2000)

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menguji hubungan kausal antarvariabel. Penelitian mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) dari (Venkatesh & Davis, 2000) untuk menganalisis pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention* melalui *Perceived Usefulness* dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI).

Populasi penelitian adalah 396 mahasiswa aktif Program Studi D3 Akuntansi semester 6 dan mahasiswa aktif D4 Akuntansi Manajerial semester 8 Politeknik Negeri Batam. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiono, 2019), sehingga diperoleh minimal 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif dan pernah menggunakan AI dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian diadaptasi dari Davis (1989) serta Venkatesh & Davis (2000), dengan pengukuran menggunakan skala Likert empat poin.

Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* diuji melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sedangkan *inner model* dievaluasi menggunakan nilai R^2 , f^2 , dan Q^2 . Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan Usia, Program Studi, dan pengalaman penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form selama periode Juni 2026 hingga Juli 2026. Responden dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Tabel 2. Persentasi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase
1	Usia		
	19 - 24 Tahun	75	93,75%
	25 - 30 Tahun	5	6,25%
	Total	80	100%
2	Program Studi		
	D3 Akuntansi (semester 6)	23	28,75%
	D4 Akuntansi Manajerial (semester 8)	57	71,25%
	Total	80	100%
3	Apakah sering menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI)		
	Iya	80	100%
	Tidak	-	-
	Total	80	100%

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 2, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif akademis 19–24 tahun, yaitu sebanyak 75 mahasiswa (93,75%), sedangkan sisanya berusia 25–30 tahun sebanyak 5 mahasiswa (6,25%). Jika ditinjau dari latar belakang program studi, responden didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi D4 Akuntansi Manajerial (semester 8) sebanyak 57 orang (71,25%), sementara responden dari Program Studi

D3 Akuntansi (semester 6) berjumlah 23 orang (28,75%). Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka aktif dan sering menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik, yang mengonfirmasi bahwa seluruh sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Evaluasi dilakukan melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). menurut (Hair Jr et al., 2021), indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Namun, indikator dengan nilai antara 0,60-0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai *Composite Reliability* dan AVE telah memenuhi batas minimum yang direkomendasikan.

Tabel 3. *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor	KET
Behavioral Intention	BI1	0.820	Valid
	BI2	0.740	Valid
	BI3	0.842	Valid
	BI4	0.755	Valid
	BI5	0.761	Valid
	BI6	0.812	Valid
Job Relevance	JR1	0.784	Valid
	JR2	0.746	Valid
	JR3	0.799	Valid
	JR4	0.635	Masih dapat diterima
	JR5	0.715	Valid
	JR6	0.794	Valid
Perceived Usefulness	PU1	0.766	Valid
	PU2	0.731	Valid
	PU3	0.785	Valid
	PU4	0.715	Valid
	PU5	0.744	Valid
	PU6	0.814	Valid

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar indikator pada konstruk *Behavioral Intention*, *Job Relevance*, dan *Perceived Usefulness* memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hanya indikator JR4 yang memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,635, namun masih dipertahankan karena berada pada rentang nilai yang masih dapat diterima serta seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *Composite Reliability* ($> 0,70$) dan AVE ($> 0,50$). Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan memenuhi persyaratan *convergent validity* dan layak digunakan dalam analisis model struktural.

Reliability and Validity

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair Jr et al. (2021), suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70, sedangkan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.

Tabel 4. Hasil Uji *Reliability and validity*

	Cronbach's alpha	Composite reliability(rho_a)	Average variance extracted (AVE)	KET
BI	0.879	0.885	0.623	Reliabel dan Valid
JR	0.841	0.846	0.559	Reliabel dan Valid
PU	0.854	0.858	0.578	Reliabel dan Valid

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas. Variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879, *Composite Reliability* sebesar 0,908, dan AVE sebesar 0,623. Variabel *Job Relevance* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841, *Composite Reliability* sebesar 0,883, dan AVE sebesar 0,559. Sementara itu, variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854, *Composite Reliability* sebesar 0,891, dan AVE sebesar 0,578. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan memenuhi validitas konvergen.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion*, *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dan *Cross Loadings*. Menurut (Hair Jr et al. 2021), nilai HTMT harus kurang dari 0,90, sedangkan pada metode *cross loading*, setiap indikator harus memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 5. *Cross Loading*

	Behavioral Intention	Job Relevance	Perceived Usefulness
BI1	0.820	0.629	0.632
BI2	0.740	0.491	0.553
BI3	0.842	0.604	0.626
BI4	0.755	0.543	0.667
BI5	0.761	0.439	0.557
BI6	0.812	0.740	0.673
JR1	0.598	0.784	0.490
JR2	0.528	0.746	0.558
JR3	0.547	0.799	0.519
JR4	0.405	0.635	0.463
JR5	0.613	0.715	0.585
JR6	0.590	0.794	0.539
PU1	0.648	0.618	0.766
PU2	0.659	0.588	0.731
PU3	0.563	0.485	0.785
PU4	0.546	0.452	0.715
PU5	0.529	0.480	0.744
PU6	0.618	0.565	0.818

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Tabel 6. HTMT

	Behavioral Intention	Job Relevance	Perceived Usefulness
BI			
JR	0.839		
PU	0.896	0.823	

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai HTMT antar konstruk berkisar antara 0,823–0,896, sehingga masih berada di bawah batas maksimum 0,90. Selain itu, hasil cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya masing-masing. Oleh karena itu, model penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square (R²)

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-square*). Menurut (Hair Jr et al., 2021), nilai *R-square* sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model yang moderat, dan 0,25 menunjukkan model yang lemah.

Tabel 6. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted	KET
BI	0.686	0.678	Sedang
PU	0.499	0.492	Lemah

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R-square* pada variabel *Perceived Usefulness* sebesar 0,499, yang berarti *Job Relevance* mampu menjelaskan 49,9% variasi pada *Perceived Usefulness*, sedangkan 50,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai *R-square* pada variabel *Behavioral Intention* sebesar 0,686, yang menunjukkan bahwa *Job Relevance* dan *Perceived Usefulness* secara bersama-sama mampu menjelaskan 68,6% variasi *Behavioral Intention*, sedangkan 31,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan kriteria (Hair Jr et al. 2021), kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang moderat hingga kuat.

Effect Size (F²)

Pengujian *effect size* (*f*²) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut (Hair Jr et al., 2021), nilai *f*² sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar.

Tabel 7. Nilai Effect Size (F²)

	Behavioral Intention	Job Relevance	Perceived Usefulness
BI			
JR	0.213		0.995
PU	0.448		

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 7, pengaruh *Job Relevance* terhadap *Perceived Usefulness* memiliki nilai f^2 sebesar 0,995, sehingga termasuk dalam kategori besar. Selanjutnya, pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention* memiliki nilai f^2 sebesar 0,213, yang termasuk kategori sedang. Sementara itu, pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* memiliki nilai f^2 sebesar 0,448, sehingga termasuk dalam kategori besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Job Relevance* memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan *Perceived Usefulness*, sedangkan *Perceived Usefulness* juga memberikan kontribusi yang besar terhadap *Behavioral Intention*. Adapun pengaruh langsung *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention* berada pada kategori sedang.

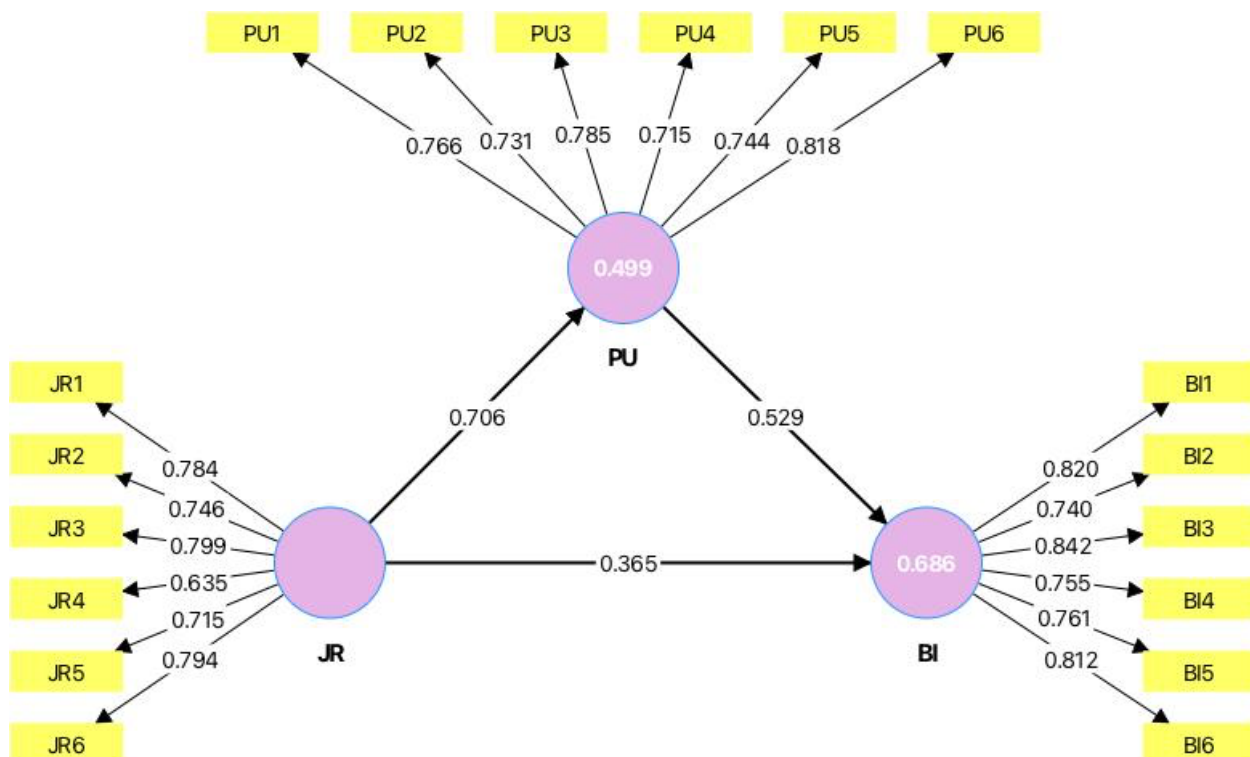
Path Coefficients (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Hair Jr et al. 2021). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel dalam penelitian ini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05), sehingga seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	KET
JR -> BI	0.365	0.363	0.102	3.587	0.000	Diterima
JR -> PU	0.706	0.704	0.092	7.706	0.000	Diterima
PU -> BI	0.529	0.529	0.097	5.444	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)



Gambar 2 Inner model

Pembahasan:

Pengaruh *Job Relevance* terhadap *Perceived Usefulness*

Hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,365, nilai *t-statistic* sebesar 3,587, dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Job Relevance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesesuaian penggunaan AI dengan kebutuhan akademik mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk menggunakan AI dalam aktivitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) yang menyatakan bahwa relevansi teknologi terhadap pekerjaan atau tugas pengguna akan meningkatkan kecenderungan individu untuk mengadopsi teknologi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Venkatesh & Davis (2000) yang menjelaskan bahwa *job relevance* merupakan determinan utama *perceived usefulness* dalam *Technology Acceptance Model 2* (TAM2). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Ismail & Krishnanraw (2025) serta Damerji & Salimi (2021) yang menunjukkan bahwa teknologi yang dipersepsikan relevan dengan kebutuhan tugas atau pekerjaan akan meningkatkan persepsi manfaat teknologi tersebut.

Pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention*

Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh *Job Relevance* terhadap *Perceived Usefulness*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,706, nilai *t-statistic* sebesar 7,706, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin relevan penggunaan AI dengan aktivitas akademik mahasiswa, maka semakin besar manfaat AI yang dirasakan oleh mahasiswa. Nilai koefisien yang cukup tinggi menunjukkan bahwa *Job Relevance* merupakan faktor yang kuat dalam membentuk persepsi kegunaan AI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismail & Krishnanraw (2025) yang menunjukkan bahwa *job relevance* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Hasil ini juga mendukung TAM2 (Venkatesh & Davis, 2000), yang menjelaskan bahwa kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pekerjaan meningkatkan niat penggunaan, serta diperkuat oleh (Holmes & Douglass, 2022).

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral intention*

Hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,529, nilai *t-statistic* sebesar 5,444, dan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena itu, H3 diterima. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *job relevance* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* (Ismail & Krishnanraw, 2025). Hal ini juga sejalan dengan TAM2 Venkatesh & Davis (2000) serta temuan Holmes & Douglass (2022) yang menegaskan pentingnya relevansi teknologi dalam mendorong niat penggunaan AI.

Uji Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* sebagaimana direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM (Cheah et al., 2021).

Tabel 9. Hasil Uji Mediasi

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
JR -> PU -> BI	0.374	4.497	0.000	Signifikan (H4 diterima)

Sumber: Data diolah Penelitian (2026)

Hipotesis keempat (H4) menguji pengaruh tidak langsung *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention* melalui *Perceived Usefulness*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung

sebesar 0,374, nilai *t-statistic* sebesar 4,497, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* mampu memediasi pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention*. Artinya, semakin tinggi relevansi AI terhadap aktivitas akademik mahasiswa, maka persepsi manfaat AI juga akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan niat mahasiswa untuk menggunakan AI. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Ismail & Krishnanraw, 2025) serta TAM2 (Venkatesh & Davis, 2000), yang menjelaskan bahwa *perceived usefulness* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *job relevance* dan *behavioral intention*.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Job Relevance* terhadap *Behavioral Intention* dengan *Perceived Usefulness* sebagai variabel mediasi pada penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), *Job Relevance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin relevan AI dengan aktivitas akademik mahasiswa, semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakannya. Selain itu, *Job Relevance* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, yang mengindikasikan bahwa kesesuaian AI dengan kebutuhan akademik mampu meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap manfaat teknologi tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sehingga semakin besar manfaat AI yang dirasakan, semakin kuat pula niat mahasiswa untuk memanfaatkannya. *Perceived Usefulness* terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara *Job Relevance* dan *Behavioral Intention*. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model 2* (TAM2), yang menegaskan bahwa relevansi teknologi dengan tugas pengguna serta persepsi terhadap manfaatnya merupakan faktor penting dalam mendorong penerimaan teknologi.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperkuat *Technology Acceptance Model 2* (TAM2), khususnya terkait peran *Job Relevance* dalam meningkatkan *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention* terhadap penggunaan AI di lingkungan pendidikan tinggi vokasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki peran sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana relevansi AI terhadap aktivitas akademik dapat meningkatkan niat penggunaan AI. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi Politeknik Negeri Batam untuk mengembangkan kebijakan dan strategi pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran melalui penyediaan pelatihan, sosialisasi, serta integrasi AI ke dalam aktivitas akademik. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan AI secara optimal, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika akademik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ruang lingkup objek yang terbatas pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam serta ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 80$) akibat penggunaan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% dalam rumus Slovin, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi atau institusi lain. Selain itu, model penelitian ini hanya berfokus pada tiga konstruk dalam *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) yaitu *Job Relevance*, *Perceived Usefulness*, dan *Behavioral Intention*, serta sepenuhnya mengandalkan kuesioner berbasis persepsi yang rentan terhadap bias subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek lintas program studi atau perguruan tinggi, meningkatkan presisi sampel dengan memperkecil *margin of error* (misalnya menjadi 5%), serta mengembangkan model dengan mengintegrasikan variabel eksternal TAM2 lainnya seperti *Subjective*

Norm, Output Quality, maupun *Perceived Ease of Use* demi mencapai tingkat generalisasi dan akurasi yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi maupun perguruan tinggi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model dengan menambahkan konstruk dalam *Technology Acceptance Model 2* (TAM2), seperti *Subjective Norm, Image, Output Quality*, dan *Result Demonstrability*, maupun variabel lain, seperti *Perceived Ease of Use, Trust*, dan *Attitude Toward Using*. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan literasi dan pemanfaatan AI melalui pelatihan, penyusunan pedoman penggunaan AI yang etis, serta integrasi AI ke dalam proses pembelajaran agar penggunaannya dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Ward, R. (2016). Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors. *Computers in Human Behavior*, 56, 238–256.
- Aditiarno, R., & Rosalina, R. R. (2025). DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS KECERDASAN BUATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESI AKUNTANSI DI INDONESIA. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(1), 323–329.
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2018). Technology Acceptance Model in M-learning context: A systematic review. *Computers & Education*, 125, 389–412.
- Barki, H., Titah, R., & Boffo, C. (2007). Information system use–related activity: an expanded behavioral conceptualization of individual-level information system use. *Information Systems Research*, 18(2), 173–192.
- Buabeng-Andoh, C. (2012). Factors influencing teachersâ adoption and integration of information and communication technology into teaching: A review of the literature. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 8(1).
- Cheah, J.-H., Nitzl, C., Roldán, J., Cepeda-Carrion, G., & Gudergan, S. P. (2021). A primer on the conditional mediation analysis in PLS-SEM. *The Data Base for Advances in Information Systems*, 52, 43–100.
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- de Oliveira Santini, F., Sampaio, C. H., Rasul, T., Ladeira, W. J., Kar, A. K., Perin, M. G., & Azhar, M. (2025). Understanding students' technology acceptance behaviour: A meta-analytic study. *Technology in Society*, 81, 102798.
- Digital News Asia. (2018, July 16). *adoption of artificial intelligence on the rise in asean*. <https://www.digitalnewsasia.com/digital-economy/adoption-artificial-intelligence-rise-asean>

- Dwivedi, Y. K., Tamilmani, K., & Rana, N. P. (2021). Consumer acceptance and use of information technology: A meta-analytic evaluation of UTAUT2. *Information Systems Frontiers*, 23(4), 987–1005.
- Gunarathne, N., Senaratne, S., & Herath, R. (2021). Addressing the expectation–performance gap of soft skills in management education: An integrated skill-development approach for accounting students. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100564. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100564>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Holmes, A. F., & Douglass, A. (2022). Artificial intelligence: Reshaping the accounting profession and the disruption to accounting education. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 19(1), 53–68.
- Ismail, K., & Krishnanraw, J. (2025). Behavioral intention to use Artificial Intelligence (AI) among accounting students: Evaluating the effect of job relevance. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(3), 269–295.
- Julian, J. S. S., Agustina, T., & Khairany, S. J. (2025). Persepsi Mahasiswa Atas Kegunaan Dan Kemudahan Teknologi Terhadap Adopsi Teknologi Kecerdasan Buatan di Bidang Akuntansi. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2), 434–441.
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6), 100833.
- Polibatam. (2023, March). Pelantikan Dewan Pengurus Ikatan Akuntan Indonesia (DP IAI) Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Untuk Periode 2022-2026 Di Polibatam. *Polibatam.Ac.Id*. https://www.polibatam.ac.id/pelantikan-dewan-pengurus-ikatan-akuntan-indonesia-dp-iai-wilayah-provinsi-kepulauan-riau-untuk-periode-2022-2026-di-polibatam/?utm_source
- Richins, G., Stapleton, A., Stratopoulos, T. C., & Wong, C. (2017). Big data analytics: opportunity or threat for the accounting profession? *Journal of Information Systems*, 31(3), 63–79.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.

Lampiran :

<https://drive.google.com/drive/folders/1cQY1XJ0rYt8WPu5OOGIRHWrc59-3NjyR?usp=sharing>